BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek / Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di lingkungan Masyarakat Kabupaten Sleman Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan populasi berupa Wajib Pajak Orang Pribadi yang berada di Lingkungan Masyarakat Daerah Kabupaten Sleman Yogyakarta. Menurut Arikunto (2016), subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahkan. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi (WPOP) yang ada di Kabupaten Sleman Yogyakarta.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2015), data primer didefinisikan sebagai data yang diambil dari pihak pertama, penulis mendapatkan hasil data dari kuesioner yang dibagikan kepada responden yang telah ditentukan kriterianya oleh peneliti. Data primer ini berupa data identitas dan tanggapan dari responden yang akan dijawab langsung oleh responden mengenai judul penelitian ini tentang "Pengaruh sanksi perpajakan, kesadaran perpajakan, pelayanan fiskus,

tingkat pemahaman dan penerapan *E-Filing* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi".

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dalam teknik pengambilan sampel yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan maksud atau kriteria tertentu yang sudah ditentukan oleh penulis sebelumnya tidak secara acak, zona maupun sampel yang diambil secara *accidental*.

Cara pengumpulan data dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

1. Responden diberi kuesioner kemudian diminta untuk mengisi
2. Menunggu responden mengisi sambil diberikan penjelasan apabila responden belum jelas terhadap apa yang mereka baca
3. Setelah responden mengisi kuesioner, maka kuesioner tersebut dikumpulkan, ditabulasi, diolah, dianalisis dan disimpulkan.

Skala yang akan digunakan dalam kuesioner adalah skala likert 1-5 poin dengan kriteria sebagai berikut :

1. 1 = STS (Sangat Tidak Setuju)
2. 2 = TS (Tidak Setuju)
3. 3 = N (Netral)
4. 4 = S (Setuju)
5. 5 = SS (Sangat Setuju)

D. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel bebas (variabel independen), dan satu variabel terikat (variabel dependen), yang keduanya memiliki hubungan sebab dan akibat.

Identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (variabel independen):

   X1 : Sanksi Perpajakan

   X2 : Kesadaran Perpajakan

   X3 : Pelayanan Fiskus

   X4 : Tingkat Pemahaman

   X5 : Penerapan *E-Filing*

2. Variabel Terikat (variabel dependen):

   Y : Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi artian atau menspesifikkan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel. Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Sanksi perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Tingkat pemahaman, dan Penerapan *E-Filing* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Masyarakat kabupaten Sleman Yogyakarta).

a. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Variabel Dependen)

   Kepatuhan Wajib Pajak Kepatuhan wajib pajak adalah perilaku dari seorang wajib pajak dalam melakukan semua kewajiban perpajakan dan

menggunakan hak perpajakannya dengan tetap berpatokan kepada peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Susmita dan Supadmi, 2016). Penelitian ini mengadopsi kuesioner Santi dan Zulaikha (2011), Indikator yang digunakan :

a. mengetahui dan berusaha memahami UU
b. selalu mengisi formulir pajak dengan benar
c. selalu menghitung pajak dengan jumlah benar
d. selalu membayar pajak tepat waktu

b. Sanksi Perpajakan (Variabel Independen)

Sanksi merupakan hukuman negatif kepada orang yang melanggar peraturan, sehingga dapat dikatakan bahwa sanksi perpajakan adalah hukuman negatif kepada orang yang melanggar peraturan perpajakan dengan cara membayar uang maupun kurungan penjara (Jotopurnomo dan Mangoting, 2013). Penelitian ini mengadopsi kuesioner Santi dan Zulaikha (2011), Indikator pengukuran yang digunakan :

a. sanksi diperlukan
b. sanksi pidana ringan
c. sanksi administrasi ringan
d. sanksi berat untuk mendidik
e. sanksi dikenakan tanpa negosiasi
f. sanksi tidak dapat dinegosiasikan

c. Kesadaran Perpajakan (Variabel Independen)

Kesadaran Perpajakan adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami, dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela (Muliari dan Setiawan,2009). Penelitian ini mengadopsi kuesioner Santi dan Zulaikha (2011), Indikator pengukuran yang digunakan :

a. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan
b. mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara
c. memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
d. memahami fungsi pajak untuk pembiayaan negara
e. menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan suka rela
f. melaporkan pajak dengan benar

d. Pelayanan Fiskus (Variabel Independen)

Pelayanan Fiskus adalah pelayanan yang diberikan kepada Wajib Pajak oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk membantu Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakannya. Pelayanan pajak termasuk dalam pelayanan publik karena dijalankan oleh instansi pemerintah, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan undang-undang dan tidak berorientasi pada profit atau laba Halim dan Ratnawati (2013). Penelitian ini mengadopsi kuesioner Santi dan Zulaikha (2011), Indikator pengukuran yang digunakan :

a. sikap kooperatif fiskus
b. menegakkan aturan perpajakan
c. bekerja secara jujur

d. mempersulit wajib pajak

e. pernah dikecewakan

f. informasi belum cukup baik Pelayanan cukup baik, bersikap adil

e. Tingkat Pemahaman (Variabel Independen)

Pemahaman wajib pajak terhadap sistem pemungutan pajak yang ada di Indonesia dan segala macam peraturan perpajakan yang berlaku. Penelitian ini mengadopsi kuesioner James dalam Handayani (2012). indikator yang digunakan antara lain :

a. Wajib pajak harus memiliki NPWP.

b. Wajib pajak harus memenuhi hak dan kewajiban perpajakan.

c. Wajib pajak harus memahami sanksi perpajakan.

d. Wajib pajak mengetahui peraturan perpajakan.

f. Penerapan *E-Filing* (Variabel Independen)

Sistem *E-Filing* merupakan suatu cara penyampaian SPT atau penyampaian perpanjangan SPT Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara online melalui website Direktorat Jenderal Pajak atau penyedia jasa aplikasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini mengacu pada penelitian nya (Citra, 2012):

a. Pemahaman Wajib Pajak mengenai aturan yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak tentang *e-Filing.*

b. Pemahaman Wajib Pajak mengenai penggunaan sistem *e-Filing.*

c. Persepsi Wajib Pajak mengenai kemudahan *e- Filing.*

d. Persepsi Wajib Pajak mengenai kebermanfaatan *e-Filing*.

e. Kepuasan Wajib Pajak dalam menggunakan *e-Filing*.

F. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan dengan maksud guna memperoleh data atau gambaran valid atau tidaknya kuesioner. Kuesioner dapat dinilai valid atau tidaknya dengan mampu atau tidaknya kuesioner tersebut menjawab segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan masalah yang diangkat dalam kuesioner. Pertanyaan dapat dinilai valid apabila hubungan antara total skor dengan tiap – tiap pertanyaan memiliki tingkat signifikan dibawah 0,05 (Ghozali, 2011).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat ukur yang dipergunakan dalam suatu kuesioner yang disini adalah indikator dari sebuah variabel. Apabila jawaban yang diberikan responden atas pertanyaan selalu konsisten, maka kuesioner tersebut dapat dinilai reliabel. Uji reliabilitas ini menghasilkan nilai *cronbach alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* dari suatu variabel > 0,60 maka setiap pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel. Sebaliknya, jika nilai *cronbach alpha* < 0,60 maka setiap pertanyaan dalam instrument penelitian tersebut tidak reliabel.

G. Uji Asumsi Klasik

Asumsi yang harus terpenuhi dalam analisis regresi (Gujarati, 2004) meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dipakai dalam menentukan data yang sudah dikumpulkan ini berdistribusi normal (Nazaruddin dan Basuki 2015). Uji statistik normalitas yang bisa dipakai diantaranya *ChiSquare, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk, dan Jarque Bera*. Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini dapat menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai probabilitas signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variable terikatnya menjadi terganggu. Dalam uji ini dapat dilihat nilai VIF yang dihasilkan oleh kolom Coefficients apabila nilai < 10 maka data tidak terkena multikolonieritas namun apabila > 10 maka data terkena multikolineritas (Nazaruddin, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui regresi (meregresikan) absolute value atau nilai absolute, apabila nilai signifikansi alpha > 0,05 maka data tidak terkena heteroskedastisitas (Nazaruddin, 2016).

H. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti mengolah data, menganalisis serta menarik kesimpulan menggunakan program *SPSS for windows Versi 21*. Analisa digunakan untuk mengetahui pengaruh sanksi perpajakan, kesadaran perpajakan, pelayanan fiskus, tingkat pemahaman dan penerapan *E-Filing* terhadap wajib pajak orang pribadi di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian serta sifat data yang dapat dikumpulkan, maka analisis data dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Analisis Linier Berganda

   Regresi linear berganda yaitu analisis regresi dengan dua atau lebih variabel independen. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh sanksi perpajakan, kesadaran perpajakan, pelayanan fiskus, tingkat pemahaman dan penerapan *E-Filing* terhadap wajib pajak orang pribadi (Masyarakat kabupaten Sleman Yogyakarta). Pada penelitian ini aplikasi yang digunakan untuk mengolah data yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS (Nazaruddin, 2016). Model persamaan regresi linear berganda yang dipakai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b1x1 + b2x2 + b3x3 + b4x4 + b5x5 + e$$

Dimana :

Y = Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi (variabel dependen)

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi Sanksi Perpajakan

b2 = Koefisien regresi Kesadaran Perpajakan

b3 = Koefisien regresi Pelayanan Fiskus

b4 = Koefisien regresi Tingkat Pemahaman

b5 = Koefisien Regresi Penerapan *E-Filing*

x1 = Variabel Sanksi Perpajakan (variabel independen)

x2 = Variabel Kesdaran Perpajakan (variabel independen)

x3 = Variabel Pelayanan Fiskus (variabel independen)

x4 = Variabel Tingkat Pemahaman (variabel independen)

x5 = Variabel Penerapan *E-Filing* (variabel independen)

e = Error

2. Uji Hipotesis

Dalam membuktikan hipotesis penelitian ini apakah variabel bebas (variabel independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (variabel dependen), maka digunakan beberapa pengujian yaitu uji t, dan Uji F.

a. Uji F

Uji F dipakai untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka Ha diterima atau Ho ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka Ha ditolak atau Ho diterima (Ghozali, 2011).

b. Uji t

Uji t ini mempunyai tujuan mengetahui pengaruh antar variabel independen pada variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui

apakah berpengaruh secara signifikan dari variabel masing–masing independen pada variabel dependen, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ho diterima atau Ha ditolak. Demikian juga sebaliknya, jika nilai signifikan < 0,05 maka Ho ditolak atau Ha diterima. Jika Ho ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

c. Uji Koefisien Determinan Adjusted (R^2)

Koefisien determinasi yang digunakan dalam menentukan presentasi total variabel dependen yang diterangkan atau dijelaskan oleh variabel independen. Nilai *Adjusted R Square* ini dapat dilihat dalam output Model *Summary* yang nantinya akan menunjukkan presentase yang dijelaskan oleh varabel-variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian (Nazaruddin, 2016).